

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas harus mampu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang RI Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggungjawab.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah. Banyak kendala yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu kendalanya, adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang membuat tujuan pendidikan belum tercapai secara maksimal.

Salah satu fakta terkait rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah realitas pada rendahnya mutu pendidikan. Terkait dengan laporan dari *Human Deleopment Report* yang baru-baru ini dipublikasikan berdasarkan laporan *Human Development Report 2004*, dinyatakan bahwa angka buta huruf dewasa (*adult illiteracy rate*) di Indonesia mencapai 12,1%. Ini berarti, dari setiap 100 orang Indonesia dewasa yang berusia 15 tahun keatas, ada 12 orang yang tidak bisamembaca. Angka ini relative jauh lebih tinggi, apabila kita bandingkan dengan negara-negara lain, seperti Thailand

(7,4%), Brunai Darussalam (6,1%) dan Jepang (0,0%). (Hani, Ambarwati, 2012, hlm. 9-16).

Sejalan dengan fakta di atas, melaporkan mengenai kondisi HDI (*Human Development Indeks*) di Indonesia. Dalam laporan tersebut, HDI Indonesia berada pada urutan ke 111 dari 175 negara. Posisi ini masih jauh dari Negara-negara tetangga, seperti Malaysia yang menempati urutan ke-59, Thailand yang menempati urutan ke 76 dan Philipina yang menempati urutan ke-83. Untuk kawasan Asia Tenggara, Indonesia hanya menempati satu peringkat di atas Vietnam. Sebuah negara yang baru saja keluar dari konflik politik yang besar dan baru memulai untuk berbenah diri namun sudah memperlihatkan hasilnya karena membangun dengan tekad dan kesungguhan hati (Hani, Ambarwati, 2012, hlm. 9-16).

Dari fakta di atas, pendidikan Indonesia yang sudah sekian lama berjalan masih terlihat kurang menampakkan hasil yang memuaskan. Rendahnya mutu pendidikan tersebut salah satunya disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif. Pada hakikatnya pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara efektif agar dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif guru harus melaksanakan pembelajaran yang bermakna sehingga siswa tidak bosan. Dengan demikian pembelajaran efektif yang diterapkan disekolah diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran abad-21 harus mempersiapkan generasi Indonesia menyongsong kemajuan komunikasi dan teknologi informasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran abad-21 merupakan implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa (Syahputra, 2018, hlm. 46).

Menurut Isjoni (2013, hlm. 11) pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Pada kegiatan belajar saat ini, pendidik banyak mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran. Salah satu kendala dalam pembelajaran yaitu kemampuan komunikasi siswa dan aktivitas belajar. Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yang bernilai pengajaran dan pendidikan untuk memperoleh

pengetahuan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk membantu siswa dalam belajar sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran biologi merupakan suatu proses menjadikan peserta didik belajar makhluk hidup sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ahmadi, dkk 2019, hlm. 1).

Biologi sendiri dikenal sebagai mata pelajaran yang cukup banyak menghafal dan perlu diingat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Krynock dan Rob (dalam Sabaria, 2018, hlm.2), diketahui bahwa siswa laki-laki yang tidak meminati biologi karena dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak mudah dipahami oleh pikiran mereka. Guru biologi perlu memotivasi siswa agar siswa memahami lebih dalam lagi mata pelajaran biologi, dengan menggunakan bahan ajar yang kreatif sebagai bantuan guru saat pembelajaran.

Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007) (dalam Sabaria, 2018, hlm.2), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Bahan ajar disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.

Fungsi bahan ajar untuk pendidik yaitu mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik, dan sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Fungsi bahan ajar sendiri untuk peserta didik yaitu agar peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik, membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri dan sebagai pedoman bagi peserta

didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya

Kurikulum 2013 siswa menuntut untuk belajar lebih mandiri sehingga diperlukan pengembangan perangkat – perangkat yang membantu siswa untuk belajar mandiri. Guru dituntut untuk mengembangkan sumber belajar atau bahan ajar maupun menggunakan sumber lain yang dapat menyajikan informasi-informasi terkini, misalnya koran, majalah dan sumber informasi elektronik maupun sumber informasi lainnya (Sanjaya, 2011, hlm.146).

Belajar paling baik berlangsung apabila peran guru tidak dominan, yang menyebabkan belajar siswa kurang yaitu karena belajar yang didominasi oleh guru. Oleh sebab itu guna mewujudkan hal tersebut perlu adanya bahan ajar didalam proses pembelajaran pada siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis, agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Komalasari, 2013 hlm.3).

Biologi merupakan ilmu yang lebih dari sekedar kumpulan fakta maupun konsep, dikarenakan dalam Biologi terdapat kumpulan proses dan konsep yang nilai pengetahuannya dapat diaplikasikan serta pula dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa terhadap konsep biologi dan pengaplikasian di kehidupannya terkadang tidak tepat karena Biologi diajarkan secara hafalan yang membuat siswa menjadi pasif dan merasa bosan. Pemahaman yang kurang tepat inilah yang menyebabkan proses pembelajaran Biologi tidak dipahami dengan baik oleh siswa. Banyak siswa yang hanya mampu menghafal materi dan konsep, namun tidak mampu menjelaskan makna dari materi dan konsep yang dihafal dalam kehidupan sehari-hari, sebagai konsekuensinya menyebabkan ilmu dan proses biologi yang diperoleh siswa tidak memberi pengalaman yang baik.

Jika Biologi diajarkan dengan hafalan, siswa tidak dapat menggunakan pengetahuannya selama proses pembelajaran, karena ilmu yang didapat hanya sebagai pengetahuan awal. Belajar Biologi seharusnya dapat menjadi hal menyenangkan dan memberi kepuasan intelektual bagi siswa dalam usahanya memecahkan dan memperbaiki berbagai konsep yang mungkin keliru. Pembelajaran

biologi akan lebih bermakna jika memungkinkan siswa menjalani perubahan konsepsi (Alimah, Siti. 2019, hlm. 1 – 9).

Bahan ajar juga perlu dikembangkan dan diorganisasikan agar pembelajaran tidak jauh dari tujuan/kompetensi yang akan dicapai dan diharapkan efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran bahan ajar cetak memiliki posisi yang sangat strategis untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Keberadaannya sebagai pedoman belajar bagi siswa saat tidak bertemu gurunya secara langsung, misalnya saat para siswa belajar di rumah. Maka bahan ajar harus memiliki kemampuan berinteraksi untuk membelajarkan siswa (Munawaroh,2013). Bahan ajar cetak memiliki karakteristik harus mampu membelajarkan sendiri para siswa (*self-instructional*). Artinya bahan ajar cetak mempunyai kemampuan menjelaskan yang sejelas-jelasnya untuk membantu para siswa dalam proses pembelajarannya, baik bimbingan guru maupun secara mandiri. Terdapat berbagai macam bahan ajar misalnya seperti modul, *handout*, lembar kerja siswa dan lain sebagainya.

Bahan pembelajaran cetak yang berbentuk antara lain modul buku text, lebih dominan meskipun beberapa materi digital/online ada. Sumber belajar dan media cetak atau tradisional meliputi silabus, RPP, buku teks, modul. Sumber online hanya untuk mesin pencari informasi, seperti *Google*. Hal ini sejalan dengan sintak bahan pembelajaran cetak pada pembelajaran biologi. Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak, perbedaan modul dari bahan ajar lainnya modul peserta didik dapat belajar secara mandiri dan memuat konsep bahan pengajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik (*self instruction*). Namun pada kenyataan sekarang ini bahan ajar cetak yang berbentuk buku kurang atau sulit dipahami siswa, maka modul yang berbasis model pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dan memudahkan guru dalam membelajarkan materi. Perkembangan ilmu teknologi yang berkembang pesat, sekarang ini banyak buku-buku berbentuk e-modul yang bisa kita lihat kapanpun dan dimanapun karena kita bisa melihatnya melalui *handphone* genggam maupun laptop, banyak sekali pengkaji bahan pembelajaran cetak yang sudah diteliti. Tetapi yang kaitannya dalam melakukan analisis yang terkait di jurnal-jurnal bereputasi belum banyak dilakukan oleh orang, sementara kita tahu bahwa

jurnal-jurnal bereputasi merupakan sumber yang sangat update. Salah satu metode yang digunakan dalam analisis yaitu *Bibliometrix Tools*.

Hasil penelitian Fajar Kurniawan. (2018). Judul Skripsi “Pengembangan E-Handout Pembelajaran Biologi Berbasis Android Pada Materi Virus Untuk Siswa Sma/Ma”. Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa e-handout pembelajaran biologi berbasis android tentang materi virus untuk siswa SMA/MA yang valid dan praktis. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan praktikalitas e-handout pembelajaran biologi berbasis android pada materi virus untuk siswa SMA/MA Penelitian e-handout pembelajaran biologi berbasis android merupakan penelitian pengembangan menggunakan tiga tahap dari empat tahapan model pengembangan 4-D Models, yang terdiri dari fase pendefinisian (define), fase desain (design), fase pengembangan (develop), fase penyebaran (disseminate). penelitian ini dilakukan terdiri dari 3 orang validator, dan untuk uji praktikalitas dilakukan oleh guru mata pelajaran dan 21 orang siswa kelas X IPA SMAN 1 Sungayang. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari lembar validasi dan angket uji praktikalitas, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Penelitian ini menghasilkan produk berupa handout pembelajaran biologi berbasis android. Handout pembelajaran biologi berbasis android yang dihasilkan dari 4 syarat aspek didaktik, kontruksi, teknis, kebahasaan bernilai 77,84% dengan kriteria valid. E - Handout pembelajaran biologi berbasis android yang dihasilkan dari segi kemudahan penggunaan, manfaat yang diperoleh dan efisiensi waktu pembelajaran, bernilai 86,36% oleh guru dengan kategori sangat praktis dan 84.67% oleh siswa dengan kategori sangat praktis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa e-handout pembelajaran biologi berbasis android yang dikembangkan layak digunakan disekolah maupun diluar perkarangan sekolah.

Selanjutnya hasil penelitian Ira Setyaningsih, Nurul Indarti and Ferry Jie. (2018). Bibliometric analysis of the term 'green manufacturing. International Journal of Management Concepts and Philosophy. Vol. 11, No. 3. Published Online : J uly 27, 2018.

Konsep manufaktur hijau (GM) memberikan solusi yang sesuai untuk menyeimbangkan efisiensi dan masalah lingkungan. Tujuan dari makalah ini adalah untuk memberikan tinjauan literatur bibliometrik yang luas tentang 'manufaktur hijau' sebagai istilah dan konsep. Artikel ditemukan melalui perangkat lunak publish or perish dan database Google Cendekia. Memindai oleh scimagojr.com (Q1 dan Q2), kami menganalisis 76 artikel dari 39 jurnal

terkemuka dari 1 Januari 1998 hingga 31 Desember 2017 (periode 20 tahun). Perangkat lunak Mendeley digunakan untuk mengelola dan melanjutkan referensi. Kami telah meninjau database ini dan mencoba mengklasifikasikan artikel menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Tiga kelompok ditinjau; kata-kata yang paling sering muncul di setiap kelompok adalah 'praktik', 'model', dan 'industri'. Cluster ini mewakili aliran penelitian manufaktur hijau.

Noverlia Astrid Kartika. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Sebagai Bahan Ajar Pada Materi Sistem Regulasi. Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN).

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui kelayakan dan kemenarikan produk majalah sebagai bahan ajar pada materi sistem regulasi hasil pengembangan. Masalah yang timbul pada sekolah yaitu peserta didik sering sekali terjebak dalam kondisi pembelajaran yang verbalistik. Keadaan yang demikian dapat dicegah jika guru menggunakan alat bantu, bahkan peserta didik akan menjadi lebih aktif dan berprestasi dalam proses belajar, misalnya menggunakan rekaman. Demikian pula, jika guru memanfaatkan media visual seperti buku, gambar, peta bagan, film, model, dan alat-alat demonstrasi, maka peserta didik akan belajar lebih efektif. Salah satu media yang bisa mendukung dan membantu proses belajar adalah media visual seperti majalah. Majalah yang dikembangkan pada penelitian ini merupakan majalah biologi yang memuat tiga materi pokok yang dipisah menjadi beberapa edisi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan tahapan penelitian Borg & Gall. Tahapan yang digunakan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap ketujuh yaitu uji coba produk. Hasil penilaian dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan responden dalam uji coba produk menunjukkan bahwa produk majalah biologi sebagai bahan ajar pada materi sistem regulasi termasuk kedalam kriteria sangat layak dan menarik sehingga pembuatan majalah biologi pada materi sistem regulasi yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas untuk itu penelitian lanjutan untuk mencari solusi bahan pembelajaran cetak di masa kini dengan tujuan menghasilkan lulusan peserta didik biologi yang dapat mengembangkan membelajarkan sendiri para siswa (*self-instructional*). Dilakukan penelitian berbasis *Systematic Literature Review* dengan judul Analisis bahan pembelajaran cetak pada pembelajaran biologi menggunakan bibliometrix tool (aplikasi metode SLNA). Hal ini di dukung oleh penelitian

sebelumnya dimana siswa cenderung sulit memahami sub materi kingdom plantae seperti yang diungkapkan oleh (Armi and Noviyanti, 2014), Penelitian lainnya berupa (Citrawathi Dkk, 2016) mengenai analisis kebutuhan untuk pengembangan modul inkuiri berbasis pertanyaan di SMP. Dengan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis bahan pembelajaran cetak pada pembelajaran biologi dengan menggunakan *bibliometrix tools* (Aplikasi Metode SLNA).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat kita ambil identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

Belum memperoleh data hasil analisis bahan pembelajaran cetak pada pembelajaran biologi dengan menggunakan *Bibliometrix Tools* (Metode aplikasi SLNA)

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah dirumuskan menjadi satu pertanyaan yaitu :

Bagaimana pengembangan bahan pembelajaran cetak pada pembelajaran biologi berdasarkan analisis kajian dengan menggunakan *Bibliometrix Tools* aplikasi metode SLNA?

2. Pertanyaan Penelitian

- 1) Jurnal apa saja yang banyak mempublikasikan mengenai bahan pembelajaran cetak?
- 2) Siapa author yang paling banyak mempublikasikan mengenai bahan pembelajaran cetak pada pembelajaran biologi?
- 3) Kapan tahun penerbitan artikel yang dipublikasikan mengenai bahan pembelajaran cetak yang paling banyak ?
- 4) Bagaimana hubungan jejaring tema jurnal bereputasi mengenai bahan pembelajaran cetak pada pembelajaran biologi?

- 5) Bagaimana hasil analisis penelitian bahan pembelajaran cetak pada pembelajaran biologi pada artikel jurnal yang telah dipilih?
- 6) Bagaimana criteria bahan pembelajaran cetak yang baik pada pembelajaran biologi?

D. Batasan Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian maka harus dibuat batasan penelitian. Adapun batasan penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengambil data artikel jurnal hanya dari scopus;
2. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah *material print learning in biology*;
3. Artikel jurnal yang digunakan dirilis dari lima tahun kebelakang (2018 – 2022);
4. Artikel jurnal yang digunakan bersifat internasional;
5. Aplikasi pengolahan data yang digunakan berupa *OpenZRefine, Vosviewer, Bibliometrix, dan Tableau*;
6. Banyaknya artikel jurnal yang akan diteliti sebanyak 30 buah artikel.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum:

Untuk mensintesis cara bahan pembelajaran cetak berdasarkan hasil dari analisis menggunakan metode SLNA (*Bibliometrix Tools*)

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui cara menggunakan metode SLNA (*Systematic Literature Network Analysis*) dengan *Bibliometrix tools*.
- b. Mengetahui penggunaan *Bibliometrix Tools* yang digunakan dalam penelitian analisis pada bahan pembelajaran cetak

- c. Mengetahui keterkaitan topic, dominansi topic, serta bibliografi pada topik yang dikaji yaitu bahan pembelajaran cetak pada pembelajaran biologi

Tujuan-tujuan tersebut menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, tujuan ini akan menjadi satu manfaat yang berguna bagi peneliti-peneliti lainnya dalam penggunaan aplikasi SLNA yang baru-baru ini diteliti. Sehingga dapat menjadi acuan dalam mengembangkan wawasan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi pendidikan secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan kajian bahan pembelajaran cetak dengan menggunakan *Bibliometrix tools*.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan tentang bahan pembelajaran cetak.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *literatur review* pada kajian bahan pembelajaran cetak serta jadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman berharga dalam upaya mengembangkan dan menemukan cara penilaian psikomotorik hasil pembelajaran dengan *literature review* menggunakan metode SLNA (*Bibliometrix tools*).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dan sebagai pemikiran bagi pengembangan *literature review* untuk melanjutkan penelitian mengenai kajian bahan pembelajaran cetak.

c. Bagi Pendidikan

Peneliti dapat memberikan manfaat dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode dalam mengajar dan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi.

3. Manfaat Teknis

- a. Dapat mengoperasikan perangkat lunak *Bibliometrix*, *Publish of Perish*, *Open Refine* dan *VOSViewer*.
- b. Untuk mengetahui cara penggunaan aplikasi metode BA, SLR, dan SLNA. Manfaat yang dicapai pun bukan hanya bagi penulis tetapi berguna bagi penulis, siswa, guru, peneliti lanjutan dan bagi lembaga yang akan dijadikan tempat untuk penelitiannya. Dengan demikian, manfaat-manfaat inilah yang akan menjadi tepat guna tentunya karena berguna bagi siapapun.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran yang berkaitan dengan judul penelitian “Analisis kajian bahan pembelajaran cetak menggunakan *Bibliometrix Tools* (Aplikasi metode SLNA)” maka definisi operasional yang perlu dijelaskannya yaitu:

1. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi merupakan bidang keilmuan yang mempelajari fenomena alam disekitarnya. pembelajaran biologi merupakan proses belajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien mengenai struktur fisik dan fungsi alat tubuh manusia dan makhluk lainnya.

2. Bahan pembelajaran cetak

Bahan pembelajaran cetak dapat diartikan sebagai perangkat bahan yang memuat materi atau isi dari pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan menggunakan teknologi cetak. Bahan cetak merupakan segala bentuk publikasi, dokumen, atau catatan berupa surat kabar, pamphlet, majalah, foto, buku, gambar, transkripsi kaset rekaman magnetik, dan berbagai bentuk bahan cetak lainnya.

3. Metode SLNA

SLNA (*System Literature Network Analysis*) itu adalah penggabungan *System Literatur Review* dengan BA (*Bibliometrix Analysis*). Variannya ada SLR menggunakan BA jadi System Literature Reviewnya menggunakan *Bibliometrix Analysis*, BA itu adalah sebagai Tools untuk bisa mencari artikel-artikel mana yang memang ditemukan untuk di review. Sedangkan SLR dan BA itu dimana SLR terlebih dahulu digunakan lalu BANYA.

H. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka skripsi.

1. Pembuka Skripsi

Terdiri dari cover, pengesahan, motto dan persembahan, lembar pengesahan skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Isi Skripsi

Bagian ini membahas isi utama dari skripsi, di dalamnya memuat bab-bab yang membahas pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Penjelasan bagian isi skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah yang membahas tentang latar belakang dilakukannya penelitian mengenai Analisis kualitas bahan pembelajaran cetak pada pembelajaran biologi dengan menggunakan bibliometrix tools (aplikasi metode SLNA), identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan juga sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II Kajian Pustaka, berisi kajian teori yang mencakup pada temuan dari hasil kajian secara teoritis yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Teori yang diperoleh kemudian akan dipakai sebagai penunjang pada penelitian juga

pembahasan terhadap hasil dari temuan-temuan data yang sudah didapatkan pada saat proses penelitian, terdapat juga hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi gambaran ataupun acuan terhadap penelitian yang akan dilakukan dan kerangka pemikiran yaitu sebagai alur pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan diteliti.

- c. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang langkah dan cara yang dipakai pada penelitian yang dilakukan. Bab ini dimulai dari metode penelitian yang berisi tentang penjelasan mengenai metode penelitian yang diterapkan, pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, instrumen penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan, pembahasan yang berisikan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan mencakup uraian data yang terkumpul, hasil pengolahan data dan pembahasan yang membahas mengenai hasil dan temuan penelitian.
- e. Bab V Kesimpulan dan Saran, menyajikan kesimpulan dan saran penulis sehingga bisa dijadikan sebagai rekomendasi mengenai tindak lanjut maupun masukan menurut peneliti yang sudah dilakukan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.